

**^FUNGSI MASJID SEBAGAI LABORATORIUM AGAMA UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMA ISLAM
TUNAS BANGSA DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Dwi Susilowati
NIM 14410166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-93/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : FUNGSI MASJID SEBAGAI LABORATORIUM AGAMA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMA ISLAM TUNAS BANGSA DEMAK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI SUSILOWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 14410166
Telah diujikan pada : Senin, 03 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61e1746cb298d



Penguji I

Asniyah Nailasariy, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 61dd3b28eb52c



Penguji II

Muhammad Aupal Minan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61dd2d36557fb



Yogyakarta, 03 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61e4dfa8629b6

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Susilowati
NIM : 14410166
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Desember 2021



Dwi Susilowati
NIM. 14410166

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Susilowati

NIM : 14410166

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 31 Desember 2021

Yang menyatakan



Dwi Susilowati
NIM. 14410166



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr Dwi Susilowati
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Susilowati
NIM : 14410166
Judul Skripsi : Fungsi Masjid Sebagai Laboratorium Agama
Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI
di SMA Islam Tunas Bangsa Demak

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2021

Pembimbing,

Dr. Moh. Agung Rokhimawan, M.Pd.

NIP. 19560812 198103 1 004

HALAMAN MOTTO

Man Jadda Wa Jada

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti dia akan berhasil”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

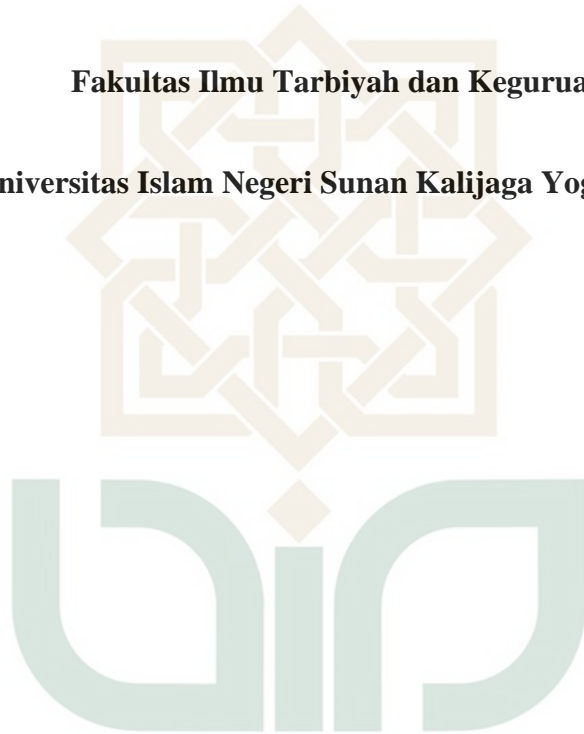
HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta,

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul *“Fungsi Masjid Sebagai Laboratorium Agama Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa Demak”*.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak-pihak yang memberikan dukungan dan bimbingan, baik secara moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Moh. Agung Rokhimawan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh keluarga besar SMA Islam Tunas Bangsa Karangawen Demak, khususnya KH. Abdul Muin, S.Ag., selaku ketua Yayasan Nurul Huda

yang telah menerima dengan baik serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku (Bapak Muhammad Kumaidi dn Ibu Siti Alkah) serta kakak dan adik tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi, serta semangat yang luar biasa bagi penulis.
8. Sahabat-sahabat tersayangku Annisa, Intan, Aisyah, Lala, Alimah, Nilna dan Hajar yang selalu mendukung dan mensupport penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar Bizantium PAI 2014 yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga.
10. Semua pihak yang turut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Terimakasih atas semua bantuan yang diberikan semoga Allah SWT membalas segala budi baik serta amal mereka dengan pahala yang setimpal.

Yogyakarta, 31 Desember 2021

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dwi Susilowati
NIM 14410166

ABSTRAK

DWI SUSILOWATI, Fungsi Masjid Sebagai Laboratorium Agama Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa Demak. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka pola kegiatan belajar yang dilakukan merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seseorang yang belajar melalui latihan dan pengalaman. Belajar akan lebih bermakna bila siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan hanya mengetahuinya. Aspek psikomotorik penting diperhatikan oleh guru untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, salah satu cara untuk memperdalam pengetahuan terhadap ilmu pengetahuan agama adalah dengan cara praktik.

Praktik pembelajaran PAI dapat dilakukan di lingkungan sekolah, seperti pemanfaatan masjid sebagai laboratorium agama. Kegiatan praktik ini bertujuan agar siswa mampu menguasai ilmu pengetahuan dengan tepat dan benar. Selain itu praktik dalam proses belajar mengajar adalah salah satu cara untuk membuat pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga keberhasilan tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa Demak, dan untuk mengetahui fungsi masjid sebagai laboratorium agama terhadap peningkatan pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa Demak.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji keabsahan data triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi metode).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa sudah menekankan 3 aspek pembelajaran yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif. 2) fungsi masjid sebagai laboratorium agama di SMA Islam Tunas Bangsa sudah sesuai dengan fungsinya sehingga peningkatan kualitas pembelajaran siswa sudah tercapai.

Kata Kunci: *Masjid, Laboratorium Agama, Proses Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	38
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM SMA ISLAM TUNAS BANGSA.....	45
A. Letak Geografis.....	45
B. Sejarah singkat SMA Islam Tunas Bangsa	47
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	48
D. Struktur Organisasi	49
E. Guru dan Karyawan	51
F. Siswa	52
G. Sarana dan Prasarana.....	52
H. Kepengurusan masjid.....	55

BAB III FUNGSI MASJID SEBAGAI LABORATORIUM AGAMA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMA ISLAM TUNAS BANGSA	57
A. PROSES PEMBELAJARAN PAI.....	57
B. KEADAAN MASJID SEBAGAI LABORATORIUM AGAMA DI SMA ISLAM TUNAS BANGSA.....	60
BAB IV	69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
C. Kata Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru dan Karyawan SMA Islam Tunas Bangsa
Tabel II	: Daftar Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2020/2021
Tabel III	: Daftar Luas Tanah
Tabel IV	: Daftar Jumlah Gedung dan Ruangan
Tabel V	: Daftar Sarana Ruang Kelas
Tabel VI	: Daftar Buku Perpustakaan dan Bahan Ajar
Tabel VII	: Daftar Media Pembelajaran
Tabel VIII	: Daftar Peralatan Penunjang Administrasi
Tabel IX	: Daftar Kegiatan Masjid Nurul Qomariah
Tabel X	: Daftar Jadwal Takmir Sholat Jum'at Masjid Nurul Qomariah

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Struktur Organisasi SMA Islam Tunas Bangsa Demak
---------	--

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Foto Dokumentasi
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Fotokopi Sertifikat Magang II
- Lampiran V : Fotokopi Sertifikat Magang III
- Lampiran VI : Fotokopi Sertifikat KKN
- Lampiran VII : Fotokopi Sertifikat TOAFL
- Lampiran VIII : Fotokopi Sertifikat IKLA
- Lampiran IX : Fotokopi Sertifikat SOSPEM
- Lampiran X : Fotokopi Sertifikat OPAK
- Lampiran XI : Fotokopi KTM
- Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan dari proses pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Berdasarkan penjelasan ini, maka pola kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seseorang yang belajar melalui latihan dan pengalaman.¹

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Aspek psikomotorik penting diperhatikan oleh guru untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Salah satu cara untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan agama adalah dengan cara praktik. Praktik dapat dilakukan di lingkungan sekolah seperti pemanfaatan masjid sebagai laboratorium. Kegiatan praktik di masjid ini bertujuan agar siswa dapat belajar

¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 224.

melalui praktik sehingga menguasai ilmu pengetahuan dengan tepat dan benar.²

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.³ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membina dan mengasuh anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁴

Masjid merupakan tempat yang suci atau tempat beribadah umat Islam. Selain tempat untuk beribadah, masjid pada masa Rasulullah juga berfungsi sebagai sarana pelayanan sosial masyarakat. Beberapa fungsi sosial masjid pada masa Rasulullah antara lain sebagai tempat bermusyawarah,

² Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 17.

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam : Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 116.

⁴ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 183.

Rasulullah sering mendiskusikan berbagai masalah umat di masjid yang mana fungsi tersebut masih dipergunakan hingga zaman sekarang.⁵

Masjid dijadikan laboratorium agama berfungsi sebagai perangkat pembelajaran pendukung. Pemanfaatan fungsi masjid sebagai perangkat pendukung pembelajaran. Pendidikan Agama Islam saat ini sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya masjid di sekolah atau madrasah baik negeri maupun swasta.

Masjid saat ini sangat berperan di dunia pendidikan formal, khususnya sekolah. Terlebih untuk sekolah yang mempunyai siswa-siswi muslim, tentu masjid sangat berguna baik untuk beribadah ataupun untuk kegiatan lain seperti praktik keagamaan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentu sangat membutuhkan masjid sebagai tempat laboratorium agama, tempat pembelajaran, perkumpulan kegiatan kerohanian islam dan lain sebagainya, banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan di masjid selain untuk sholat.⁶

Sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Sarana dan prasana sekolah merupakan faktor penunjang yang tidak bisa diabaikan jika menginginkan layanan pembelajaran yang berkualitas. Salah satu sarana dan prasarana yang ada di sekolah adalah masjid. Fungsi masjid sangat penting

⁵ M. Syafi'I Antonio, *The Super Leader Super Manager*, (Jakarta: Prophetic Leadership and Managemen, 2007), hal. 183.

⁶ Isrofil Firdaus, *Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 3 Yogyakarta*, *Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal. 3.

dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah atau madrasah.⁷ Terutama untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini penting karena mata pelajaran PAI diajarkan di semua jenjang pendidikan seperti di SMA.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah untuk SMA/MA bahwa sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah (masjid atau biasanya disitu dijadikan sebagai laboratorium agama), ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.⁸

Melihat peraturan Menteri di atas, salah satu sarana yang menunjang demi tercapainya pendidikan di suatu lembaga pendidikan adalah laboratorium agama dimana laboratorium agama yang dimiliki oleh kebanyakan lembaga pendidikan adalah masjid sekolah yang biasa digunakan dalam kegiatan keagamaan atau tempat beribadah di sekolah. Salah satu fungsi masjid sebagai laboratorium adalah sebagai prasarana pendidikan atau wadah pembelajaran.

⁷ Mutia Turrahman, *Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 28 Makassar, Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, hal 3-4.

⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana.

Tanpa adanya laboratorium maka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah itu akan berjalan kurang maksimal.

Jika membahas tentang peningkatan kualitas pembelajaran, maka indikasi lainnya yang menyatakan bahwa berkualitas atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat juga dari fasilitas atau sarana-prasarana yang memadai. Apalagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih dirasa membosankan bagi sebagian siswa.

Hal ini diakibatkan karena sebagian guru PAI masih belum menggunakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selama ini pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada pencapaian ranah kognitif serta verbal, padahal sesungguhnya pembelajaran menuntut porsi yang lebih besar pada aspek afektif. Namun kenyataannya, justru aspek ini yang menjadi kelemahan pembelajaran pendidikan agama islam selama ini.⁹

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan Bapak Muhammad Rodzi, selaku guru PAI, SMA Islam Tunas Bangsa Demak merupakan sekolah yang masih tergolong baru. Berdiri sejak tahun 2014 di bawah naungan yayasan Nurul Huda dan pada tahun awal sekolah dibuka hanya memiliki sekitar 30 siswa. Pada angkatan pertama yayasan sudah

⁹ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hal. 164.

memberlakukan pembebasan, keringanan biaya serta beasiswa bagi siswa yang berprestasi yang dianggap orang tuannya kurang mampu.

Meskipun tergolong sekolah baru, SMA Islam Tunas Bangsa Demak merupakan sekolah yang patut dijadikan teladan. SMA Islam Tunas Bangsa Demak adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai guna menunjang proses Pembelajaran yang berkualitas dan bermutu, salah satunya yaitu masjid. Masjid di sini berfungsi sebagai laboratorium agama dimana masjid yang dimiliki SMA Islam Tunas Bangsa Demak bernama masjid Nurul Qomariah. Keberadaan masjid Nurul Qomariah sendiri sangat bermanfaat bagi siswa-siswi di sekolah dan juga memberikan kontribusi yang besar untuk masyarakat sekitar.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Fungsi Masjid sebagai Laboratorium Agama untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa Demak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Tunas Bangsa Demak?

¹⁰Hasil Wawancara pra penelitian dengan Bapak Muhammad Rodzi, S.Pd.I.selaku guru PAI di SMA Islam Tunas Bangsa pada hari Selasa, 25 Mei 2021 pukul 06.00 WIB.

2. Bagaimanakah fungsi masjid sebagai laboratorium agama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa Demak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Tunas Bangsa Demak.
- b. Untuk mengetahui fungsi masjid sebagai laboratorium agama terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa Demak.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dan menambah wawasan dalam bidang fungsi masjid sebagai laboratorium agama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa Demak.

- b. Secara praktis

- 1) Dapat menambah pengetahuan bagi guru mata pelajaran PAI dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa Demak.

- 2) Berguna bagi sekolah dalam mengembangkan fungsi sarana pembelajaran yang efektif khususnya masjid sebagai laboratorium agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
- 3) Sebagai salah satu bahan acuan yang relevan bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan pengamatan beberapa *literature* tentang judul yang penulis ajukan, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dan sekaligus menjadi rujukan dan perbandingan dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Anna Lisana Yudianti,¹¹ dalam skripsi tersebut membahas mengenai optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. Fokus penelitian ini yaitu optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah metode yang digunakan berupa penelitian kualitatif serta pengumpulan data yang dilakukan dan juga dilihat dari segi obyek penelitiannya yaitu kualitas/mutu pembelajaran PAI. Sedangkan

¹¹Anna Lisana Yudianti, “Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta.” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

perbedaannya yaitu dilihat dari segi masjid itu sendiri. Penelitian di atas berfokus pada optimalisasi fungsi masjid sebagai pengembangan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada fungsi masjid sebagai laboratorium agama.

2. Skripsi yang ditulis oleh Lina Silfia,¹² dalam skripsi tersebut membahas mengenai peran masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran masjid At-taqwa telah berjalan dengan lancar dan baik. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu masjid dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subyek penelitian yang dilakukan, pada skripsi di atas membahas mengenai peran masjid dalam peningkatan kualitas pendidikan islam informal yaitu masjid difungsikan sebagai pembinaan umat untuk masyarakat sekitar. Sedangkan pada penelitian penulis yaitu berfokus pada fungsi masjid sebagai laboratorium agama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

¹² Lina Silfia, "Peran Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid At-taqwa Ngares, Kadireso, Teras, Boyolali)." *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

3. Skripsi yang ditulis oleh Dyah Witasoka,¹³ dalam skripsi tersebut membahas mengenai analisis peningkatan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru yang sudah bersertifikat pendidik. Dari hasil penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari motivasi dan prestasi belajar peserta didik yang mana prestasi ini lebih meningkat dibandingkan motivasi belajar setelah guru menjalani sertifikasi guru karena guru PAI di sana masih kesulitan dalam membuat evaluasi yang tepat untuk peserta didik. Dari adanya perubahan kompetensi guru tersebut, dapat dilihat adanya keterkaitan dengan analisis guru yang bersertifikasi dengan guru yang tidak bersertifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jumlah subyek yang diteliti sebanyak 10 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu peningkatan kualitas pembelajaran dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan validitas data menggunakan triangulasi. Adapun perbedaannya yaitu pada fokus penelitian peningkatan kualitas pembelajaran pada penelitian ini yaitu analisis terhadap guru yang

¹³ Dyah Witasoka, "Analisis Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Guru Pendidikan Agama Islam yang Bersertifikat Pendidik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

bersertifikat, sedangkan fokus penelitian peningkatan kualitas pembelajaran penulis yaitu fungsi masjid sebagai laboratorium agama.



E. Landasan Teori

1. Pengertian Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Tunas Bangsa Demak.

a. Pengertian pembelajaran

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Konsep belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperluas dan menambah pengetahuan, sikap, kemampuan dan keterampilan yang diinginkannya. Belajar merupakan akibat antara adanya stimulus dan respon. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu apabila seseorang tersebut menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar mengacu pada perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang.¹⁴

Secara etimologis, kata pembelajaran merupakan kata terjemahan dari bahasa Inggris “*instruction*” yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara terminologis, pembelajaran merupakan suatu proses di mana lingkungan seseorang

¹⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*,... hal. 225

secara disengaja dikelola untuk kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respons.¹⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, diperlukan adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

b. Hasil dan proses pembelajaran

Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar yang dicapai menunjukkan seberapa jauh siswa menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penilain hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana (2004)¹⁷ yaitu;

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar pada siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh.

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam...*, hal. 114.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 116.

¹⁷ Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hal. 89.

- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku pada siswa kearah tujuan yang diharapkan.
- 3) Menentukan hasil tindaklanjut dari hasil penelitian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Proses pembelajaran adalah suatu sistem yang artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

Adapun komponen-komponen tersebut meliputi:

- a) Tujuan pendidikan dan pengajaran
- b) Peserta didik atau siswa
- c) Tenaga kependidikan khususnya guru
- d) Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum
- e) Strategi pembelajaran
- f) Media pengajaran, dan
- g) Evaluasi pengajaran

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 77.

c. Prinsip-prinsip pembelajaran

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran, diantaranya yaitu:¹⁹

- 1) Motivasi, segala ucapan pendidikan mempunyai kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.
- 2) Fokus, ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami.
- 3) Pembicaraanya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menguasainya.
- 4) Repetisi, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimat supaya dapat diingat atau dihafal.
- 5) Analogi langsung.
- 6) Memperhatikan keragaman anak.
- 7) Memperhatikan tiga tujuan moral: kognitif, emosional, dan kinetik.
- 8) Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologi atau ilmu jiwa).
- 9) Menumbuhkan kreatifitas siswa, dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari siswa yang ditanya.
- 10) Berbaur dengan siswa, masyarakat dan sebagainya.

¹⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 131.

11) Aplikasi, pendidikan langsung memberikan pekerjaan pada anak yang berbakat.

12) Doa, setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Allah.

13) Teladan, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi niat yang tulus karena Allah.²⁰

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 pasal 39 ayat (2) dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran islam yang bersifat inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²¹

Abdul majid dalam bukunya, menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha

²⁰ Ibid., hal. 132.

²¹ Aminuddin, DKK, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 1.

sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan agama islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Siswa yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama islam.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan atau latihan secara sadar terhadap siswanya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- 4) Kegiatan Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, penghayatan, dan pengamalan ajaran islam dari siswa, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi,

²² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12-13.

juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial atau kerukunan sosial.²³

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam didalam kurikulum 1994 sebagaimana dikutip oleh muhaimin pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: Al-qur'an hadist, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.²⁴

Mata pelajaran PAI itu secara keseluruhannya dalam lingkup: Al-qur'an dan al-hadist, keimanan, ahklak, fiqih/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.²⁵

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132.

²⁴Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hal. 79.

²⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 131.

f. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Di dalam bukunya Abdul majid, dasar tersebut menurut Zuhairi dkk dapat ditinjau dari berbagai segi,²⁶ yaitu sebagai berikut:

1) Dasar Yuridis/hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

2) Dasar religious

Dasar yang bersumber dari Ajaran Islam. Menurut Ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.²⁷

3) Dasar psikologis

Dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik individu maupun sebagai anggota masyarakat

²⁶ Ibid., hal. 13.

²⁷ Aufal Marom, *Fungsi pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tuban*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2008, hal. 19.

dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.²⁸

g. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya sama atau sesuai dengan tujuan diturunkan Agama Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlakul karimah. Para pakar Pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui melainkan.²⁹

- 1) Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- 2) Menanamkan rasa keutamaan (fadhilah)
- 3) Membiasakan mereka dengan kesopanan tinggi
- 4) mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran³⁰

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa

²⁸ Ibid., hal. 20.

²⁹ Muhammad ‘Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam, terj.* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 11.

³⁰ Ibid., hal. 13.

dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³¹

h. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:³²

1) Pengembangan

Fungsi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah hanya berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.³³

2) Penanaman nilai

Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 132.

³² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 15.

³³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 138.

3) Penyesuaian mental

Fungsi Pendidikan Agama Islam untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.³⁴

4) Perbaikan

Fungsi Pendidikan Agama Islam untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Fungsi Pendidikan Agama Islam untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.³⁵

6) Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan alam nirnyata), sistem dan fungsionalnya.

³⁴ Ibid., hal. 139.

³⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 15.

7) Penyaluran

Fungsi Pendidikan Agama Islam untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁶

2. Fungsi masjid sebagai laboratorium agama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

a. Pengertian Masjid

Masjid secara etimologis (bahasa) berarti tempat beribadah. Kata masjid sendiri berasal dari bahasa arab yaitu “*sajada*” yang berarti sujud, tunduk atau patuh. Oleh karena itu, pada umumnya bangunan yang dibuat khusus untuk shalat atau tempat dimana saja untuk bersembahyang disebut masjid yang berarti tempat sujud.³⁷

Secara terminologis (istilah) masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT semata. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya sekedar tempat untuk shalat dan bertayammum (wudhu). Tetapi

³⁶ Ibid., hal. 16.

³⁷ Aisyah Nur Handryant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Habluminal'alam*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hal. 51.

juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT.³⁸

b. Fungsi Masjid

Fungsi masjid yang utama diantaranya sebagai berikut:³⁹

1) Tempat untuk melakukan ibadah

Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat islam, baik ibadah shalat maupun ibadah lainnya, termasuk seperti shalat jum'at, shalat tarawih, shalat ied, dan shalat-shalat jama'ah lainnya. Selain tempat ibadah shalat, masjid digunakan sebagai tempat ibadah lainnya seperti membaca Al-Qur'an dan melakukan iktiqaf.

2) Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid, jika masyarakat disekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid setelah maghrib sering sekali diselenggarakan pengajian untuk anak atau remaja. Dan

³⁸ Ibid., hal. 52.

³⁹ Hasil kerjasama Fokkus Babinrohis Pusat, ICMI Orsat Cempaka Putih, Yayasan Kado Anak Muslim, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta, 2004). Hal 12.

pada malam jum'at umumnya diselenggarakan pengajian untuk ibu-ibu atau bapak-bapak dan orang tua.⁴⁰

3) Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Pada jaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Dijaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja, dan narkoba.

4) Tempat konsultasi kaum muslimin.

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat untuk berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya, dan politik. Tidak mengherankan jika pada suatu daerah, masjid juga memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga.⁴¹

5) Tempat kegiatan remaja Islam

Beberapa masjid mempunyai kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial, dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja secara optimal, misalnya

⁴⁰ Ibid., hal. 15.

⁴¹ Ibid., hal. 17.

dengan membentuk kelompok diskusi islam, kelompok remaja masjid remaja, kelompok kesenian remaja islam, kelompok studi grup islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

6) Tempat penyelenggaraan pernikahan

Masjid selain sebagai tempat beribadah juga dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggara acara pernikahan oleh kaum muslimin. Masih ada beberapa masjid yang tidak dimanfaatkan untuk acara tersebut dikarenakan masjid dianggap sebagai tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat. Padahal, penyelenggaraan pernikahan itu sendiri lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial. Peristiwa ini belum banyak dipahami oleh kaum muslimin sendiri karena para pemimpin belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk acara pernikahan⁴²

7) Tempat pengelolaan shodaqoh, infaq, dan zakat

Umat Islam dapat melakukan amal sholeh seperti melakukan ibadah shodaqoh, infaq dan zakat setiap waktu. Seringkali ibadah tersebut dipusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan sebagai pusat

⁴² Sidi Gajalba, *Masjid Pusat Ibadah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1978), hal. 284.

pengelolaan zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.⁴³

c. Pengertian Laboratorium Agama

Kata laboratorium dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat atau kamar tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan suatu percobaan (penyelidikan, dan sebagainya).⁴⁴

Sedangkan menurut Hadiat dalam bukunya Syaiful Sagala, Laboratorium adalah suatu tempat dimana percobaan dan penelitian dilakukan. Tempat ini merupakan suatu ruangan tertutup, kamar, atau ruangan terbuka seperti kebun misalnya,⁴⁵ sehingga dapat disimpulkan bahwa laboratorium agama merupakan sebuah ruangan ataupun tempat yang dikhususkan dengan adanya sarana-prasarana dan kegiatan keagamaan guna melakukan kegiatan praktikum keagamaan dan pembelajaran PAI agar peserta didik mudah memahami materi dengan suasana yang nyaman. Sebagai contoh dalam praktik sholat, perawatan jenazah, manasik haji, dan juga bisa untuk proses pembelajaran.

⁴³ Hasil kerjasama Fokkus Babinrohis Pusat, ICMI Orsat Cempaka Putih..., hal. 19.

⁴⁴ Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. III, Cet. III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal, 621.

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*,... hal. 17.

Laboratorium memiliki arti yang penting bagi setiap peneliti, bagi para pengkaji ilmu pengetahuan bahkan bagi lembaga pendidikan. Keberadaan laboratorium untuk kemajuan lembaga pendidikan adalah sangat penting. Ada beberapa alasan mengapa laboratorium sangat penting, yaitu:⁴⁶

- 1) Keaktifan seorang siswa ataupun mahasiswa tidak akan bisa terwujud tanpa adanya media, dan media tersebut adalah laboratorium. Sebab laboratorium mendorong semua pihak untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah untuk menunjang pembelajaran secara langsung.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang berpusat pada pengembangan keterampilan proses, keterampilan motorik, dan pembentukan sikap ilmiah tidak akan bisa terwujud tanpa adanya laboratorium. Sebab keterampilan-keterampilan tersebut hanya bisa diraih dengan praktik, penelitian, dan uji coba maupun eksperimentasi.
- 3) Sikap mandiri siswa dalam memahami pelajaran hanya bisa dibangun dengan adanya laboratorium, misalnya laboratorium PAI. Dengan adanya laboratorium maka para siswa akan terdorong

⁴⁶ Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 19.

untuk lebih aktif dan mandiri, tidak hanya sekedar mendengarkan materi yang diberikan guru.⁴⁷

d. Jenis-jenis Laboratorium

Menurut kegunaannya, laboratorium dibagi menjadi dua jenis yaitu.⁴⁸

1) Laboratorium pembelajaran (*classroom laboratory*)

Laboratorium pembelajaran didesain untuk proses belajar mengajar, praktikum dan kegiatan lain yang mendukung proses pembelajaran. Biasanya mempunyai bentuk seperti ruang kelas dengan ukuran yang luas sehingga dapat menampung siswa atau mahasiswa dan praktikan dalam jumlah yang banyak, misal 40 orang.

2) Laboratorium penelitian (*research laboratory*)

Laboratorium penelitian mempunyai ukuran yang lebih kecil karena hanya disediakan untuk para peneliti dengan tata ruang yang sesuai untuk kegiatan penelitian yang biasanya dilengkapi dengan ruang diskusi, ruang perpustakaan, dan ruang peneliti.⁴⁹

⁴⁷ Ibid., hal. 20.

⁴⁸ Anti Damayanti Hamdani & Isma Kurniatanty, *Manajemen dan Teknik Laboratorium*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 2.

⁴⁹ Ibid., hal. 2.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laboratorium agama termasuk dalam laboratorium pembelajaran, karena laboratorium agama ditujukan untuk menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.

e. Fungsi Laboratorium

Berikut ini merupakan fungsi laboratorium yaitu:⁵⁰

- 1) Menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu dan menyatukan antara teori dan praktik. Laboratorium adalah tempat menguji sebuah teori sehingga akan dapat menunjang pelajaran teori yang telah diterima secara langsung. Dalam konteks ini keduanya akan saling melengkapi, yaitu teori akan dapat menjadi pijakan dasar praktik dan penelitian.
- 2) Laboratorium dapat menjadi sumber belajar untuk memecahkan berbagai masalah melalui kegiatan praktik, baik itu masalah dalam pembelajaran, masalah akademik, maupun masalah yang terjadi ditengah masyarakat yang membutuhkan penanganan dengan uji coba laboratorium.
- 3) Laboratorium dapat menjadi sarana belajar bagi para siswa, mahasiswa, dosen, aktivis, peneliti, dan yang lainnya untuk

⁵⁰ Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium*,, hal. 19

memahami segala macam ilmu pengetahuan yang masih bersifat abstrak sehingga menjadi sesuatu yang bersifat konkret dan nyata. Oleh karena itu laboratorium sebenarnya menekankan perhatian kepada ranah kognitif, psikomotorik dan afektif yang tentunya sangat diperlukan untuk setiap orang.⁵¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi laboratorium agama sebagai salah satu bentuk lingkungan buatan dapat memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dalam bidang studi, serta sebagai laboratorium belajar bagi siswa.

f. Pemanfaatan Laboratorium Agama

Laboratorium agama agar dapat berfungsi dengan baik maka harus dimanfaatkan dengan baik pula. Namun demikian, betapa baiknya sebuah program media bila tidak dimanfaatkan dengan baik maka tidak akan banyak gunanya. Oleh karena itu, pemanfaatan media dalam hal ini laboratorium agama perlu dirancang dan diatur dengan sebaik-baiknya. Agar media pembelajaran itu efektif, pemanfaatan media itu harus dirancang secara sistematis.⁵² Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dilakukan:

⁵¹ Ibid., hal. 20.

⁵² Arief S. Sa3. dirman, DKK, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 190.

1) Pemanfaatan media dalam situasi kelas (*classroom setting*)

Media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Pemanfaatannya pun dipadukan dengan situasi proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media, seorang guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵³

2) Pemanfaatan media di luar situasi kelas

Pemanfaatan media di luar situasi kelas dibedakan dalam dua kelompok, yaitu pemanfaatan secara bebas dan pemanfaatan secara terkontrol.

3) Pemanfaatan media secara bebas

Pemanfaatan dalam media digunakan tanpa dikontrol atau diawasi. Pembuat program media mendistribusikan program media di masyarakat. Contoh jenis pemanfaatan media ini adalah penggunaan kaset dalam memahami proses manasik haji.

⁵³ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hal. 179.

4) Pemanfaatan media secara terkontrol

Pemanfaatan media secara terkontrol ini adalah bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sebelum memanfaatkan media, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dibahas terlebih dahulu. Salah satu contoh dalam pemanfaatan media ini adalah pemanfaatan laboratorium agama dalam pembelajaran PAI.⁵⁴

g. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas adalah tingkat baiknya sesuatu, derajat, taraf.⁵⁵ Goetsch dan dan Davis dalam bukunya Tjiptono, kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁵⁶ Kata kualitas yang juga bermakna mutu yang berarti “keseluruhan karakteristik yang memuaskan di dalam penggunaannya, bebas dari kekurangan-kekurangannya, secara operasional berarti sesuatu yang memiliki sifat-sifat yang memuaskan bagi semua orang”.⁵⁷

⁵⁴ Arief S. Sa3. dirman, DKK, *Media Pendidikan...*, hal. 192-193

⁵⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hal. 115.

⁵⁶ Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM)*, edisi V, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2003), hal. 4.

⁵⁷ H.A.R. Tilaar, *Standar Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 36-37.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan guru dan siswa, dimana guru mentransfer ilmu dan siswa menangkap dan memahami apa yang diberikan oleh guru. “Pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan belajar-mengajar”.⁵⁸ Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu mutu, nilai baik atau buruk dan derajat dari suatu kegiatan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

h. Kriteria Pembelajaran Berkualitas

Tencapainya standar pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan gambaran yang jelas mengenai bagaimana sebenarnya standar pendidikan dimasing-masing daerah. Dalam teori perencanaan pendidikan dikenal tiga komponen besar yang harus ditetapkan standarnya yaitu (1) komponen standar kurikulum atau dikenal pula sebagai standar isi, (2) standar *performance* (unjuk kerja), (3) kesempatan belajar.⁵⁹

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah perlunya standar yang harus dicapai dalam proses pembelajaran yang meliputi.⁶⁰

⁵⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta; Raja Grafindo, 2013), hal. 76.

⁵⁹ H.A.R. Tilaar, *Standar Pendidikan Nasional...*, hal. 79.

⁶⁰ Ibid., hal. 80.

- 1) standar isi merupakan materi dari tingkat kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik, isi dari standar isi termasuk kompetensi para lulusan, kompetensi mata pelajaran, kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan/akademik dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁶¹
- 2) standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 3) standar kompetensi lulusan yaitu merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 4) standar pendidik yaitu merupakan standar nasional tentang kriteria pendidikan prajabatan dari tenaga guru serta tenaga lainnya.⁶²
- 5) standar sarana dan prasarana yaitu standar mengenai kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, tempat olahraga, tempat ibadah, laboratorium, bengkel kerja, sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

⁶¹ Ibid., hal. 80.

⁶² Ibid., hal. 81.

Dalam standar ini termasuk pula penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

- 6) standar pengelolaan yaitu standar yang meliputi perencanaan pendidikan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggara pendidikan.⁶³
 - 7) standar pembiayaan, standar ini merupakan standar nasional yang berkaitan dengan komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan selama satu tahun
 - 8) standar penilaian pendidikan tentang mekanisme, prosedur, instrument, instrument penilaian hasil belajar peserta didik.⁶⁴
- i. Fungsi masjid sebagai laboratorium agama untuk peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa.

Masjid sebagai laboratorium disekolah menjadi sangat penting karena kualitas pembelajaran agama Islam dapat ditingkatkan melalui pengadaan/fungsi masjid itu sendiri. Pengadaan masjid sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam yang memadai sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah, fungsi masjid sebagai laboratorium agama yang memadai di sekolah membuat guru dan siswa mampu melaksanakan proses

⁶³ Ibid., hal. 81.

⁶⁴ Ibid., hal. 82.

pembelajaran dengan optimal. Masjid memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan mental siswa, berikut fungsi masjid di sekolah yaitu :⁶⁵

- 1) Fungsi Ibadah atau pembinaan iman dan taqwa
- 2) Fungsi sosial kemasyarakatan
- 3) Fungsi pendidikan
- 4) Fungsi ekonomi

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa besar sekali manfaat dari fungsi masjid sebagai laboratorium agama di sekolah untuk menunjang pembelajaran PAI. Walaupun perlengkapan disebuah lembaga pendidikan tidak begitu lengkap tetapi fungsi masjid sebagai laboratorium dapat berfungsi dengan baik dan optimal maka pembelajaran PAI akan berjalan dengan lancar. Sangat jelas bahwa fungsi masjid sebagai laboratorium agama mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa.

⁶⁵Anna Lisana Yudianti, *Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta, Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, Hal. 27-29.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁶⁶ Metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi.⁶⁷ Yaitu deskripsi tentang fungsi masjid sebagai laboratorium agama dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa.

2. Subjek Penelitian

Metode penentuan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel. Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 2.

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 72.

sumber data sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁶⁸

Adapun subyek penelitian yang akan penulis ambil sebagai sampel adalah:

- a. Kepala Sekolah di SMA Islam Tunas Bangsa.
- b. Waka Kurikulum di SMA Islam Tunas Bangsa .
- c. Waka Humas di SMA Islam Tunas Bangsa.
- d. Waka bidang sarana dan prasarana di SMA Islam Tunas Bangsa .
- e. Guru PAI di SMA Islam Tunas Bangsa .
- f. Pengurus Masjid di SMA Islam Tunas Bangsa .
- g. Kegiatan Masjid di SMA Islam Tunas Bangsa.
- h. Siswa dan Siswi SMA Islam Tunas Bangsa.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis akan berusaha untuk semaksimal mungkin menghimpun data yang lengkap, tepat, dan valid. Untuk itu, metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (observation) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

⁶⁸ Ibid., hal. 300.

kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁹ Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran PAI yang berlangsung di masjid sebagai Laboratorium Agama.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi tertentu.⁷⁰ Wawancara dilakukan dengan guru PAI secara langsung yang digunakan sebagai penguat data untuk mengetahui bagaimana fungsi masjid sebagai laboratorium agama dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁷¹ Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁷² Melalui metode ini peneliti memperoleh data-data mengenai gambaran umum sekolah, struktur organisasi, visi dan

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 52.

⁷⁰ Djunaidi Glory, Fauzan Al- Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 183.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 188.

⁷² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 221.

misi, keadaan guru, peserta didik, karyawan, dan sarana prasarana serta dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang sah dalam penelitian ini penulis menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Ada tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Adapun triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut kemudian didiskripsikan, dikategorikan, dan dispesifikasikan sehingga dihasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dan dicocokkan dengan observasi dan dokumentasi.⁷³

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 127.

5. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.⁷⁴

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan data hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu fungsi masjid sebagai laboratorium agama dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa, kemudian di rangkum pada hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan.⁷⁵

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan uraian dari penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana fungsi

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 338.

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 340.

masjid sebagai laboratorium agama dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa.⁷⁶

c. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, halaman daftar tabel, halaman daftar pustaka, halaman lampiran-lampiran.

Bagian tengah penulis menyajikan seluruh proses penelitian beserta analisis yang tersusun dalam empat bab. Dan pada setiap bab di dalamnya meliputi sub-sub bab, yaitu : Bab I berisi pendahuluan yang bertujuan untuk

⁷⁶ Ibid., hal. 343.

⁷⁷ Ibid., hal. 345.

mengantarkan pembahasan ini secara global penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta kajian pustaka. Selanjutnya adalah landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMA Islam Tunas Bangsa Demak. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi serta tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik dan karyawan, serta sarana dan prasarana yang mempunyai pengaruh terhadap penelitian.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada Bab III berisi tentang deskriptif proses pembelajaran PAI dan fungsi masjid sebagai laboratorium agama untuk peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa Demak. Adapun bagian terakhir dari bagian ini adalah Bab VI. Bagian ini adalah penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap fungsi masjid sebagai laboratorium agama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa, maka dapat diperoleh rangkuman kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Tunas Bangsa Demak sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Agama yaitu proses pembelajaran agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.
2. Fungsi masjid sebagai laboratorium agama di SMA Islma Tunas Bangsa Demak sudah maksimal. Masjid sebagai sarana pembelajaran dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang aktifitas dan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan fungsi masjid sebagai laboratorium agama sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka ada saran yang peneliti sampaikan kepada peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi dan penelitian lebih mendetail dan mendalam serta dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui secara lebih jelas perbedaan penggunaan masjid sebagai laboratorium agama dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, segalan puji hanya bagi Allah SWT. Yang telah menuntun peneliti untuk menjalankan tanggungjawab besar hingga tertulisnya sebuah laporan penelitian yang berupa skripsi ini dengan lancar. Shawalat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Yang membawa risalah kebenaran, semoga mendapatkan tebaran syafa'atnya dihari akhir.

Terimakasih yang terdalam peneliti sampaikan kepada seluruh keluarga besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, SMA Islam Tunas Bangsa,serta semua pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih

banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mohon maaf sebesar-besarnya dan berharap ada pembenahan dalam setiap kekurangan, kekeliruan, dan kesalahan. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pemegang estafet selanjutnya agar mampu membawa pendidikan kearah yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Aisyah Nur Handryant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Habluminal'alam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Anna Lisana Yudianti, "Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta.", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Aufal Marom, "Fungsi pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tuban.", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2008.
- Anti Damayanti Hamdani & Isma Kurniatanty, *Manajemen dan Teknik Laboratorium*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Arief S. Sa3. dirman, DKK, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. III, Cet. III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djunaidi Glory, Fauzan Al- Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM), edisi V*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2003.
- Fanani Ahmad, *Arsitektur Masjid*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2009.

- H.A.R. Tilaar, *Standar Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasil kerjasama Fokkus Babinrohis Pusat, ICMI Orsat Cempaka Putih, Yayasan Kado Anak Muslim, *Pedoman Manajemen Masjid*, Jakarta, 2004.
- Isrofil Firdaus, “*Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 3 Yogyakarta*”, *Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Permendikbud Nomer 21 Tahun 2016).
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad ‘Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, terj. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- M. Syafi’I Antonio, *The Super Leader Super Manager*, Jakarta: Prophetic Leadership and Managemen, 2007.
- Mutia Turrahman, “*Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 28 Makassar*”, *Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Makassar
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rusdakarya, 2011.
- Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2004.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- PMA No. 16/2010, Pasal 8 Ayat (1-3)
- Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta; Raja Grafindo, 2013.

Riyasatul Mar'ah, "*Optimalisasi Manajemen Sarana Masjid untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008.

Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.

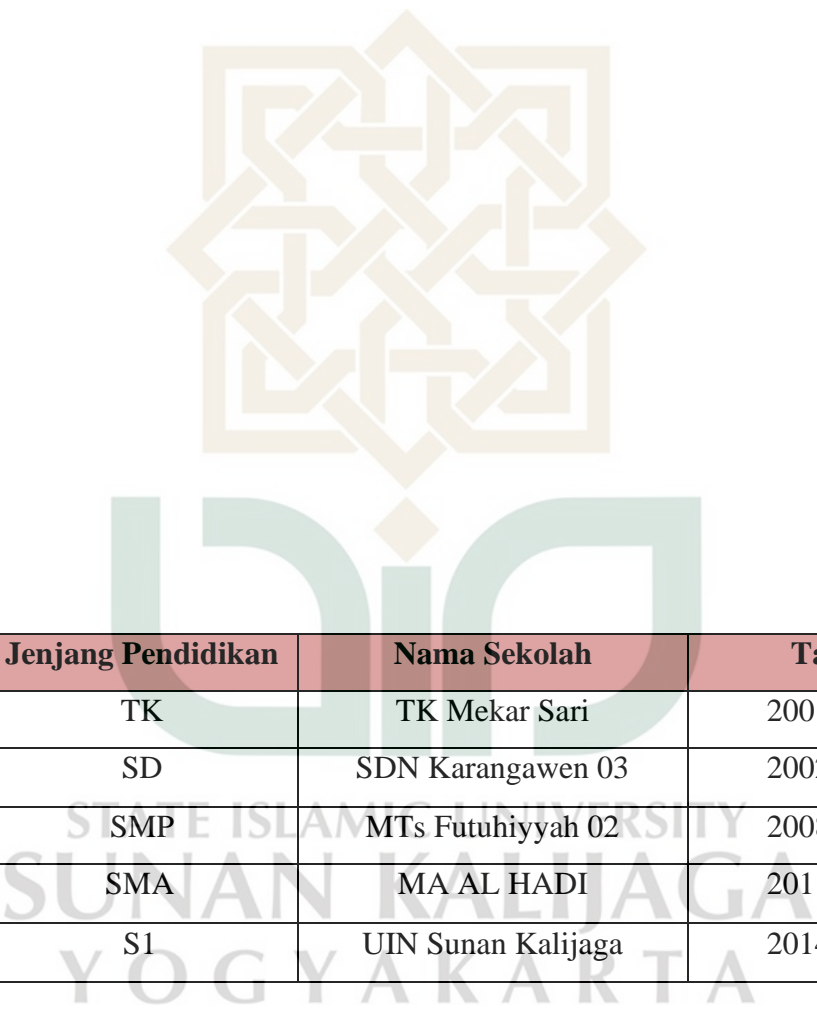
Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.



Lampiran X
CURRICULUM VITAE



Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Mekar Sari	2001-2002
SD	SDN Karangawen 03	2002-2008
SMP	MTs Futuhiyyah 02	2008-2011
SMA	MA AL HADI	2011-2014
S1	UIN Sunan Kalijaga	2014-2022